

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, oleh faktor alam, faktor non alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Penanggulangan Bencana No. 24 tahun 2007). Gempa bumi merupakan jenis bencana alam yang sering terjadi di dunia. Gempa bumi terjadi akibat tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunung berapi, atau runtuh batuan. Bencana gempa bumi bersifat merusak, dapat terjadi setiap saat, dan berlangsung dalam waktu singkat (BNPB, 2019).

Indonesia dikenal sebagai *ring of fire*. Indonesia memiliki risiko tinggi terjadinya gempa bumi akibat letusan gunung berapi di cekungan Samudera Pasifik dan dilalui oleh 3 lempengan utama dunia, yaitu: Lempeng Eurasia, Lempeng Indo Australia, dan Lempeng Pasifik (Utomo & Purba, 2019). Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang sering terjadi bencana gempa bumi. Tercatat sejak tahun 2009 - 2017 telah terjadi 175 kejadian gempa bumi dengan magnitudo 5.0 SR - 8.1 SR di Sumatera Barat (Ikhlas, Husnita, & Zulfa, 2021).

Pemerintah Sumatera Barat telah giat menjalankan program pemberian edukasi kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kepada masyarakat sejak tahun 2009. Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU RI No 24, 2007). Salah satu bentuk edukasi kesiapsiagaan bencana adalah metode simulasi. Simulasi bencana memberikan kesempatan dan pengalaman kepada masyarakat untuk langsung mengaplikasikan teori yang telah dipelajari atau dipahami pada situasi yang dibuat semirip mungkin dengan kondisi bencana (Fatmawati, Prastya, Suhartanti, & Ariyanti, 2020). Pemberian edukasi simulasi merupakan perwujudan dari prioritas aksi Sendai Framework 2015-2030. Kerangka kerja ini berfokus pada penekanan terhadap manajemen risiko bencana (BNPB, 2019).

Efektivitas pelaksanaan simulasi bencana telah pernah diteliti sebelumnya. Penelitian Hariyanto (2019) menyatakan bahwa kesiapsiagaan bencana masyarakat meningkat pasca simulasi bencana. Hasil penelitian tersebut menjelaskan efektivitas pelaksanaan simulasi bencana didukung oleh tiga aspek, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hariyanto & Kurniawati, 2019). Namun, menurut penelitian dari Fatmawati (2020) pasca simulasi bencana nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan penanggulangan bencana hanya berada pada kategori sedang dan tidak meningkat menjadi kategori baik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sikap berpengaruh pada pengetahuan kesiapsiagaan bencana (Fatmawati et al.,

2020). Pengetahuan dan sikap merupakan 2 komponen yang saling terkait. Sikap merupakan suatu keyakinan yang berfungsi untuk membantu individu memahami dunia dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu pasti memiliki motif ingin tahu, ingin mengerti, ingin banyak pengalaman, dan pengetahuan. Namun, individu tersebut harus memiliki sikap yang positif agar dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki (Hartono, 2016).

Fakultas Keperawatan Universitas Andalas melalui mata kuliah Keperawatan Bencana memiliki visi yaitu "Menjadi Pusat Pendidikan Sarjana Keperawatan/Ners yang Bermartabat dengan Keunggulan dalam Bidang Keperawatan Bencana Berbasis Kemitraan Masyarakat untuk Mewujudkan Masyarakat yang Tangguh di tingkat Nasional dan Regional Tahun 2030". Tahun 2022 ini merupakan periode ketiga Program Studi Profesi Ners Universitas Andalas melaksanakan Praktik Keperawatan Bencana di Kel. Pasie Nan Tigo dan wilayah RW 12 menjadi salah satu daerah binaan yang diberikan edukasi dan simulasi bencana. Pemilihan lokasi penelitian di RW 12, Kel. Pasie Nan Tigo adalah karena wilayah tersebut terletak di kawasan rawan bencana dan terletak di tepi Pantai Pasie Kandang.

Simulasi bencana di RW 12 telah dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2022. Sebelum pelaksanaan simulasi, masyarakat telah dibekali dengan materi cara penyelamatan diri, evakuasi, rute evakuasi tsunami, sistem peringatan dini setempat, tas siaga bencana, dan rencana pengungsian. Simulasi diikuti oleh 30 orang masyarakat RW 12. Simulasi berjalan cukup lancar walaupun tanpa adanya latihan karena terkendala cuaca hujan.

Studi pendahuluan telah dilakukan dengan metode wawancara bersama 10 orang yang terdiri dari RW, RT, dan tokoh masyarakat di RW 12 sebelum pelaksanaan edukasi dan simulasi bencana. Hasil wawancara menyatakan wilayah RW 12 selalu terkena dampak gempa yang terjadi di Sumatera Barat dan dalam 5 tahun terakhir belum ada penyuluhan mitigasi bencana atau simulasi yang diberikan kepada masyarakat. Data awal yang didapatkan 6 dari 10 orang masih belum menyiapkan rencana kesiapsiagaan bencana dan belum menyiapkan tas siaga bencana.

Berdasarkan uraian di atas mahasiswa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Masyarakat Pasca Simulasi Bencana Gempa Bumi di RW 12, Kel. Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, mahasiswa merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana pada masyarakat pasca simulasi bencana gempa bumi di RW 12, Kel. Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Diketahui pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana pada masyarakat pasca simulasi bencana gempa bumi di RW 12, Kel. Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada masyarakat pasca simulasi bencana gempa bumi di RW 12, Kel. Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap kesiapsiagaan bencana pada masyarakat pasca simulasi bencana gempa bumi di RW 12, Kel. Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan edukasi dan intervensi terkait kesiapsiagaan bencana.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai gambaran pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana masyarakat.

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan evaluasi mengenai pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat RW 12 dalam menghadapi bencana gempa bumi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, data awal, dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan judul yang sama atau pengembangan intervensi dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

